
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA
DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum yang *Go Public* di BEI Tahun 2011-2015)**

Oleh :
Resty Septiana*)
Abd. Kodir Djaelani **)
M. Khoirul ABS *)**

ABSTRACT

This research has a purpose to determine the effect of inflation, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, and Loan to Deposit Ratio on interest rates of time deposit in commercial banks in Indonesia in 2011-2015. The sample selection using purposive sampling method. The data used in this research was obtained from the financial statements Publication 2011-2015.

The results showed that (1) Inflation, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets and Loan to Deposit Ratio affect the interest rates on time deposits. (2) Partially showed that inflation variable positive influence and significance of the level of interest rates on time deposits, CAR variabel positive effect and significance of the level of interest rates on time deposits, ROA and LDR variabel negative and not significant to the deposit interest rate futures.

Keywords: *Time Deposit Interest Rate, Inflation, CAR, ROA, LDR.*

PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang Indonesia masih membutuhkan banyak pembangunan dalam berbagai bidang, hal ini ditujukan agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Salah satu bidang tersebut adalah pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi membutuhkan tidak sedikit pembiayaan dari negara, dalam hal ini untuk menunjang keadaan tersebut bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan aktif didalam pembiayaan pembangunan perekonomian suatu negara. Bank umum merupakan salah satu jenis bank yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank sendiri, tetapi juga berasal

dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu-waktu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur, salah satunya berasal dari dana pihak ketiga atau simpanan masyarakat yaitu berupa giro, tabungan, kredit, dan deposito (Dendawijaya, 2005:53). Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan waktu yang bersangkutan. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan hingga 12 bulan.

Dalam penentuan tingkat suku bunga deposito tergantung pada masing-masing bank menentukan kebijakannya. Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana dimasyarakat. Selain itu, tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya. Di sisi internal tingkat suku bunga berkaitan dengan inflasi, permintaan dalam negeri dan nilai tukar rupiah. Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar.

Pada sekitar pertengahan tahun 1997, permasalahan inflasi dan krisis nilai tukarsemakin mencuat karena tingkat inflasi sudah mencapai angka dua digit yaitu sekitar 11,05% dan menyebabkan nilai mata uang rupiah merosot tajam. Krisis yang demikian ini akan mengakibatkan beban hutang perusahaan terutama hutang-hutang dalam mata uang asing yang pembiayaannya tergantung dari bank menjadi besar karena bank sendiri mengalami kesulitan menyediakan likuiditas operasional sehari-hari. Dampak selanjutnya adalah rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (Ratio kecukupan modal sebagai hasil bagi antara aset dan modal).

Selain CAR juga menerangkan tingkat penyaluran kredit yang mempengaruhi tingkat suku bunga atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Faktor lain itu berpengaruh adalah *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah *Inflasi* berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2015. 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2015. 3) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2015. 4) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2015.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis *Inflasi* berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Tahun 2011-2015. 2) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Tahun 2011-2015. 3) Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Tahun 2011-2015. 4) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Tahun 2011-2015.

MANFAT PENELITIAN

Manfaat bagi peneliti adalah asil penelitian ini merupakan salah satu referensi dasar bagi penyusunan rencana dan strategi yang baik dan terarah untuk digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah tingkat suku bunga dimana yang akan datang secara lebih efektif dan efisien. Bagi pihak yang berkepentingan bagi internal bank, membantu mengevaluasi hasil operasi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan intermediasi bank. Untuk Bank Indonesia menjadi referensi dalam mengawasi, mengontrol perbankan khususnya intermediasi bank umum konvensional. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini akan menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada perbankan di Indonesia khususnya bank umum konvensional. Bagi Masyarakat memberikan informasi mengenai kondisi perbankan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Almilia (2006) penelitiannya berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas perekonomian, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi CAR, ROA dan LDR, dan variabel dependen yaitu Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum. Metode analisis yaitu regresi liner berganda Hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil pengujian secara serempak terhadap variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan.

Nugroho (2010) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006-2009. Variabel independen yaitu CAR, ROA, LDR. Sedangkan variabel dependent adalah Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka. Metode yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito.

Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito.

Dewi (2012) dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Central Asia, Tbk Tahun 2001-2010 . Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, ROA dan LDR, dan variabel dependen yaitu Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum. Metode analisis yaitu regresi liner berganda Hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil pengujian secara serempak terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negative dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan. Variabel dominan yang berpengaruh dalam penetapan tingkat suku bunga yaitu ROA. Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan tingkat suku bunga.

TINJAUAN TEORI

BANK

Kata bank berasal dari bahasa Italy ‘banca’ yang berarti ‘bence’ yaitu suatubangku tempat duduk. Sebab, pada zaman pertengahan, pihak bankir Italy yang memberikan pinjaman-pinjaman melakukan usahanya tersebut dengan duduk dibangku-bangku di halaman pasar. Istilah bank dimaksudkan sebagai suatu jenis pranata finansial yang melaksanakan jasa-jasa keuangan yang cukup beraneka ragam, seperti pinjaman, memberi pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan untuk benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan (Abdurrahman:1993:80)

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, pengertian bank adalah Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun serta menyalurkan dari masyarakat kepada masyarakat melalui tabungan, pinjaman dalam bentuk kredit yang terus diputar dalam waktu ke waktu sesuai dengan prinsip baik konvensional maupun syariah.

INFLASI

Inflasi adalah keadaan dimana permintaan terhadap suatu barang naik secara signifikan, bahkan keadaan ekonomi suatu negara bisa dikatakan stabil apabila tingkat inflasinya terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan menurut Latumaerissa, (2012:22) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Faktor-faktor penyebab inflasi menurut Sukirno (2008:57) antara lain : 1) Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. 2) Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah sehingga menyebabkan

kenaikan biaya produksi. Indeks harga konsumen dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Indeks harga konsumen adalah ukuran keseluruhan biaya yang harus dibayar guna pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen. Perubahan presentase indeks harga dari periode sebelumnya ini yang disebut tingkat inflasi.

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2000:157).

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *standar Bank for International Settlement (BIS)*.

RETURN ON ASSETS (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005:120) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva) pada suatu periode. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005:302). Kesehatan dan tingkat efisiensi kinerja bank dapat tercermin dari perhitungan rasio ini.

LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut

memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005:299).

Namun, disisi lain rendahnya rasio LDR walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan batas toleransi untuk LDR yaitu 78%-100%, rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, bank sebagai lembaga intermediasi atau lembaga kepercayaan dan sebagai indikator pengukur fungsi intermediasi perbankan (Bank Indonesia, 2010).

TINGKAT SUKU BUNGA

Tingkat suku bunga menjadi acuan seberapa besar imbalan yang akan diperoleh atas sejumlah dana yang dipercayakan oleh investor atau nasabah kepada bank yang bersangkutan. Sehingga, penting bagi pihak perbankan untuk menganalisis sejumlah faktor untuk menetapkan suku bunga yang ditargetkan sesuai dengan kondisi perbankan dan keadaan perekonomian. Menurut Keynes, dalam Sanityasa (2009), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *gain*.

DEPOSITO

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut dengan deposan. Bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga tertinggi jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya seharusnya akan semakin besar pula.

METODE PENELITIAN**JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN****JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum di Indonesia melalui situs resmi dari Statistik Ekonomi keuangan Indonesia (SEKI), Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan November 2016 sampai dengan Januari 2017. Periode yang diteliti adalah periode tahunan yaitu dari tahun 2011-2015.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Suku Bunga Deposito Berjangka (Y)

Bunga Deposito berjangka adalah simpanan berjangka yang diterbitkan atas nama, tidak dapat diperjual belikan, dan penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang disepakati Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabahnya. Variabel ini dinyatakan dalam persen (%). Tingkat suku bunga deposito berjangka yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase tingkat suku bunga deposito berjangka pertahun pada kelompok bank umum di Indonesia periode 2011-2015.

2. Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam periode dan dalam wilayah tertentu (Sukirno,2008). Inflasi diukur dari indeks dan harga konsumen. Variabel ini dinyatakan dalam persen (%) dan data yang digunakan adalah tingkat inflasi setiap tahun

3. *Capital Adequacy Ratio* (X2)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengindikasikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk melindungi dana para nasabah. Semakin tinggi CAR memberikan indikasi semakin tingginya permodalan suatu bank.

Pengukuran CAR didapatkan dengan membandingkan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) variabel ini dinyatakan dalam persen (%).

4. *Return on Assets (X3)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan / laba secara keseluruhan. Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penghitungan ROA adalah laba sebelum pajak disetahunkan dibagi dengan rata-rata total aset. Semakin besar ROA memberikan indikasi semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Variabel ini dinyatakan dalam persen (%).

5. *Loan to Deposit Ratio (X4)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas suatu bank. LDR dihitung dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan dan total penghimpunan dana pihak ketiga. Variabel ini dinyatakan dalam persen (%).

SUMBER DAN METODE PENELITIAN

SUMBER

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan (*time series*). Data dalam penelitian ini yaitu data inflasi dan kinerja keuangan bank umum tahun 2011-2015 yang diperoleh dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data tersebut merupakan data tahunan yang meliputi variabel tingkat suku bunga deposito, tingkat inflasi, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan (*time series*). Data dalam penelitian ini yaitu data inflasi dan kinerja keuangan bank umum tahun 2011-2015 yang diperoleh dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (BI). Data tersebut merupakan data tahunan yang meliputi variabel tingkat inflasi, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) serta LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai

ketergantungan variabel dependen/terikat dengan satu atau lebih variabel independen/bebas Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi. 16.0 for windows.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

DISKRIPSI SUBYEK PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah bank umum, baik bank umum asing maupun bank umum persero di Indonesia periode tahun 2011-2015 yang tercatat pada statistik perbankan Indonesia dan laporan tahunan Bank Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia. Bank umum merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara umum. Selama periode tahun penelitian tercatat pada tahun 2011-2015 jumlah bank umum 145 bank dan bank yang memenuhi kriteria penelitian ada dibawah 30 Bank Umum.

SAMPEL TERPILIH

Tabel Sampel yang terpilih

NO	NAMA BANK	KODE BANK
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC
3	Bank Bukopin, Tbk	BBKP
4	Bank MNC Internasional, Tbk	BABP
5	Bank Central Asia , Tbk	BBCA
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
7	Bank danamon Indonesia, Tbk	BDMN
8	Bank Ekononomi Raharja. Tbk	BAEK
9	Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA
10	Bank Mega, Tbk	MEGA
11	Bank Mutiara, atau J trust Tbk	BCIC
12	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
13	Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
14	Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
15	Bank Permata Tbk	BNLI
16	Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD
18	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
19	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI

20	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
21	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dihitung menggunakan SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi. 16.0 for windows, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.614	1.248		5.299	.000
Inflasi	.132	.060	.217	2.213	.029
Capital Adequacy Ratio	.041	.048	.084	.861	.391
Return On Assets	-.139	.102	-.134	-1.368	.174
Loan to Deposit Ratio	-.004	.012	-.032	-.325	.746

a. Dependent Variable: Suku Bunga Deposito Berjangka

Penelitian dari besarnya tingkat inflasi, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *loan to deposit ratio*, dan tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia selama periode 2011-2015, setelah di analisis dengan menggunakan teknik regresi linear berganda melalui program SPSS 16.0 for windows diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,614 + 0,132X_1 + 0,041X_2 - 0,139X_3 - 0,004X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,61 artinya apabila tingkat inflasi (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_4) adalah nol, maka tingkat suku bunga deposito berjangka (Y) akan bernilai sebesar 6,614%.
2. Sebesar 0,132 koefisien tingkat inflasi (X_1), artinya apabila tingkat inflasi (X_1) meningkat 1% maka tingkat suku bunga deposito berjangka akan meningkat sebesar 0,132% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Sebesar 0,041 koefisien *Capital Adequacy Ratio* (X_2), artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (X_2) meningkat 1% maka tingkat suku bunga

deposito berjangka (Y) akan meningkat sebesar 0,041% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4. Sebesar – 0,139 koefisien Return On Assets (X_3), artinya apabila Return On Assets meningkat 1% maka tingkat suku bunga deposito berjangka (Y) akan menurun sebesar 0,139% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
5. Sebesar – 0,004 koefisien *Loan to Deposit Ratio* (X_4), artinya apabila *Loan to Deposit Ratio* meningkat 1% maka tingkat suku bunga deposito berjangka (Y) akan menurun sebesar 0,004% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat terdistribusi secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Suku Bunga Deposito Berjangka	Inflasi	Capital Adequacy Ratio	Return On Assets	Loan to Deposit Ratio
N		105	105	105	105	105
Normal Parameters ^a	Mean	7.3718	5.6380	16.0760	2.1962	85.0685
	Std. Deviation	1.37383	2.26124	2.82491	1.31641	11.10776
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.323	.050	.141	.120
	Positive	.092	.323	.050	.141	.120
	Negative	-.068	-.286	-.048	-.064	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.941	3.310	.509	1.442	1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339	.000	.958	.031	.096

a. Test distribution is Normal.

Pengujian yang tertera pada tabel diatas diketahui bahwa statistik uji *kolmogrov smirnov* suku bunga deposito berjangka sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*. Hal ini berarti variabel Suku Bunga Deposito Berjangka dinyatakan berdistribusi normal.

Statistik uji *kolmogrov smirnov* inflasi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp.sig (2-tailed) < level of significant ($\alpha = 5\%$)*, berarti variabel Inflasi tidak terdistribusi normal.

Statistik uji *kolmogrov smirnov* *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*. Hal ini berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* dinyatakan berdistribusi normal.

Statistik uji *kolmogrov smirnov* *Return On Assets* sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*. Hal ini berarti variabel *Return On Assets* dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Statistik uji *kolmogrov smirnov* *Loan to Deposit ratio* sebesar 0,096. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$)*. Hal ini berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.614	1.248		5.299	.000
Inflasi	.132	.060	.217	2.213	.029
Capital Adequacy Ratio	.041	.048	.084	.861	.391
Return On Assets	-.139	.102	-.134	-1.368	.174
Loan to Deposit Ratio	-.004	.012	-.032	-.325	.746

a. Dependent Variable: Suku Bunga Deposito Berjangka

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Inflasi* memiliki nilai *tolerance* hasil uji sebesar 0,971 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1.030 < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel *Inflasi* dalam model regresi.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *tolerance* hasil uji sebesar 0,978 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1.023 < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel *Capital Adequacy Ratio* dalam model regresi.

Variabel *Retirn On Assets* memiliki nilai *tolerance* hasil uji sebesar 0,983 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1.018 < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel *Return On Assets* dalam model regresi.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai *tolerance* hasil uji sebesar $0,958 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1.044 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada variabel *Loan to Deposit Ratio* dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.801	.716		3.910	.000		
Inflasi	.042	.034	.117	1.228	.222	.969	1.032
Capital Adequacy Ratio	-.080	.027	-.281	-2.955	.004	.980	1.021
Return On Assets	.049	.058	.080	.843	.401	.983	1.017
Loan to Deposit Ratio	-.009	.007	-.129	-1.336	.184	.957	1.045

a. Dependent Variable:
ABS_RES

Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti tertera pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa variabel *Inflasi* memiliki nilai *significant* sebesar 0,222. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Sig > *level of significant* ($\alpha 5\%$). Hal ini berarti variabel *Inflasi* dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai *significant* sebesar 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Sig < *level of significant* ($\alpha 5\%$). Hal ini berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* dinyatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari variabel *Return On Assets* memiliki nilai *significant* sebesar 0,401. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Sig > *level of significant* ($\alpha 5\%$). Hal ini berarti variabel *Return On Assets* dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya hasil dari variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai *significant* sebesar 0,184. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Sig > *level of significant* ($\alpha 5\%$). Hal ini berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $DW > 1,10$ maka terdapat autokorelasi.
- Jika $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan atau ragu-ragu.
- Jika $1,55 - 2,46$ maka tidak ada autokorelasi.
- Jika $2,47 - 2,90$ maka tanpa kesimpulan atau ragu-ragu.
- Jika lebih dari $2,91$ maka terdapat autokorelasi.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	.063	.026	1.35614	1.393

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio , Inflasi

b. Dependent Variable: Suku Bunga Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel yang tertera diatas nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,393 (berada diantara 1,10 - 1,54) maka tanpa kesimpulan atau ragu-ragu.

4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.486	4	3.371	2.475	.049 ^a
	Residual	136.240	100	1.362		
	Total	149.725	104			

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Inflasi, Capital Adequacy Ratio , Return On Assets

b. Dependent Variable: Suku Bunga Deposito Berjangka

Dari tabel hasil uji F dapat dilihat bahwa hasil pengujian memberikan nilai $F_{hitung} 2,475 > F_{tabel} 2,46$ dengan tingkat *significant* $0,049 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Inflasi* berpengaruh terhadap variabel suku bunga deposito berjangka pada bank Umum di Indonesia pada tahun 2011-2015.

b. Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.251 ^a	.063	.026	1.35614

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposito Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio , Inflasi

b. Dependent Variable: Suku Bunga Deposito Berjangka

Berdasarkan output pada tabel diatas diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,063 yang mana hal ini berarti 63% variabel suku bunga deposito berjangka dipengaruhi oleh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Inflasi* . Sedangkan 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan jika Variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Inflasi* memiliki hubungan yang positif terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka akan tetapi hubungan tersebut tidak memiliki keberatan yang cukup karena pengaruhnya sebesar 63%. Sehingga kemampuan variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Inflasi* adalah sangat besar.

c. Uji Parsial (Uji T)

Kriteria pengujian :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima.

Untuk mengukur nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = 4$ dengan n (105) adalah jumlah observasi. Hasil nilai t tabel = 1,983731 ($=tinv(0,05;101)$).

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.8 dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Dari hasil penelitian tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$ dengan $t_{hitung} (2,213) > t_{tabel} (1,983)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh secara positif diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis pertama menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Dari hasil penelitian menyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki tingkat

signifikasi $0,391 > 0,05$ dengan $t_{hitung} (0,861) < t_{tabel} (1,983)$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka, maka hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh negatif ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa (ROA) berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Hasil dari penelitian diperoleh variabel *Return On Assets* memiliki tingkat signifikansi $0,174 > 0,05$ dengan $t_{hitung} (-1,368) < t_{tabel} (-1,983)$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis ke 4 menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Dari hasil penelitian variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh tingkat signifikansi $0,746 > 0,05$ dengan $t_{hitung} (-0,325) < t_{tabel} (-1,983)$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga barang secara umum dan terus menerus dari tahun ketahun inflasi selalu berbeda, hal ini menunjukkan keadaan perekonomian yang sedang terjadi juga berbeda, seperti meningkatnya harga BBM, Kurs mata uang asing meningkat sedangkan nilai mata uang rupiah menurun. Dari hasil penelitian tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$ dengan $t_{hitung} (2,213) > t_{tabel} (1,983)$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Tingginya inflasi mempengaruhi terhadap penentuan tingkat suku bunga deposito suatu bank, yang nantinya mampu menarik minat masyarakat untuk menabungkan sebagian uang mereka atau mendepositokan ke bank karena suku bunga yang meningkat dan akan lebih mendapatkan keuntungan pada saat meningkatnya harga barang-barang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan anton (2006) yang menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka

CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Dari hasil penelitian menyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki tingkat signifikansi $0,391 > 0,05$ dengan $t_{hitung} (0,861) < t_{tabel} (1,983)$, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi CAR suatu bank tidak mempengaruhi terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka yang dilakukan bank. CAR merupakan rasio yang mengindikasikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk melindungi kepentingan para penitip uang atau nasabah. Tidak adanya pengaruh CAR terhadap penetapan suku bunga deposito disebabkan karena CAR berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh bank sedangkan modal inti bank sebenarnya hanya terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan bukan didominasi dari banyaknya jumlah simpanan dana masyarakat di bank. Secara tidak langsung bank tidak perlu menaikkan tingkat suku bunga deposito untuk membuat masyarakat tertarik agar menyimpan dananya di bank guna menambah modal bank.

Jika suatu bank mengalami kekurangan modal, bank tersebut dapat melakukan pinjaman kepada bank lain atau dengan meningkatkan deviden bagi pemegang saham, karena hal ini bisa membuat pemegang saham menambah jumlah investasinya pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2010) dan Dewi (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka

Profitabilitas bank yang tinggi merupakan gambaran bahwa bank tersebut mampu mengelola dana simpanan dari masyarakat, karena keuntungan bank sangatlah penting selain untuk bank itu sendiri juga untuk pihak-pihak lain. Apabila bank mampu mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan mampu meningkatkan kredit secara luas karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas tinggi. Depositor nantinya berkepentingan dengan profitabilitas jika posisi modal bank kuat, dengan sendirinya tidak perlu merasa khawatir terhadap risiko seandainya simpanannya tidak dapat dilunasi oleh bank. Hasil dari penelitian diperoleh variabel *Return On Assets* memiliki tingkat signifikansi $0,174 > 0,05$ dengan $t_{hitung} (-1,368) < t_{tabel} (-1,983)$, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka tidak berpengaruh dengan penentuan tingkat suku bunga deposito berjangka. ROA merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan / laba secara keseluruhan. Sumber utama modal sendiri adalah laba bank yang dapat digunakan untuk memperluas dan meningkatkan pelayanan perbankan serta untuk memberikan cadangan bagi keadaan yang tidak terduga yang mungkin terjadi dalam bisnis perbankan.

Oleh karena itu, dengan tingkat keuntungan (ROA) yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingginya permodalan bank yang bersangkutan untuk dapat membiayai aktivitas dan kegiatan operasional tanpa harus mencari tambahan dana dari masyarakat.

Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan maupun penurunan ROA suatu bank, maka suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan cenderung akan meningkat atau menurun. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almilia dan Anton (2006), Nugroho (2010) dan Dewi (2012) yang menyatakan ROA negatif dan signifikan. Penelitian ini berbeda dikarenakan objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian dan tahun penelitian yang berbeda.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini juga cara yang digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit, maka semakin besar pula resiko dalam bentuk simpanan masyarakat yang ditanggung oleh bank.

Dari hasil penelitian variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh tingkat signifikansi $0,746 > 0,05$ dengan $t_{hitung} (-0,325) < t_{tabel} (-1,983)$, artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat likuiditas perbankan tidak mempengaruhi bank tersebut dalam menentukan tingkat suku bunga deposito berjangka. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Penurunan likuiditas suatu bank terindikasi dari tingginya LDR karena jumlah dana yang diperlukan untuk membayar kredit semakin besar menyebabkan bank berusaha untuk mendapatkan dana dari masyarakat yaitu dengan cara meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka untuk menarik minat masyarakat menanamkan uangnya di bank tersebut. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan LDR suatu bank, maka suku bunga deposito berjangka pada bank tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan LDR suatu bank, maka suku bunga deposito berjangka pada bank tersebut cenderung menurun. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada bank Umum di Indonesia maka diperoleh kesimpulan : 1) Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, dan *Loan to Deposito Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank umum di Indonesia tahun 2011-2015. 2) Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank umum di Indonesia tahun 2011-2015. 3) Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank umum di Indonesia tahun 2011-2015. 4) Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Ratio*, *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank umum di Indonesia tahun 2011-2015. 5) Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposito Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank umum di Indonesia tahun 2011-2015.

Peneliti selanjutnya diharapkan aspek resiko operasional yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, sebaiknya diikuti sertakan supaya lebih mendukung penelitian. Faktor-faktor lain yang tidak digunakan peneliti untuk menentukan tingkat suku bunga deposito berjangka, seperti Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), jumlah uang beredar, tingkat likuiditas, dan pertumbuhan ekonomi hendaknya dapat diikuti sertakan pada penelitian terdahulu.

Serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka untuk kategori Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Swasta Nasional (BUSN) non Devisa serta Bank Asing dan Campuran mengingat penelitian kali ini hanya membahas Bank umum yang listing di BEI sehingga dari hasil penelitian yang didapat tidak dapat menjelaskan bank-bank umum manakah yang penetapan tingkat suku bunga deposito berjangkanya dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo, 2006, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI, Vol.10, No. 1.
- A. Abdurrahman, 1993, “Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan”. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Bastian, Indra. 2006. “Sistem Akuntansi Sektor Publik”. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Dahlan siamat. 2005. “Manajemen Lembaga Keuangan”. Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. “Manajemen Perbankan”. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, May Karlina, 2012, “ Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Central Asia, Tbk Tahun 2001-2010”. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin .
- Ghozali, Imam, 2009, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu. 2007. “Dasar-Dasar Perbankan ”. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2004. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Muchdarsyah, Sinungan. 2000. “Manajemen Dana Bank”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. (2002). “Manajemen Perbankan Teoridan Aplikasi”. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) 2010. Nomor 12/ 19 / PBI. Jakarta.
- Raharja, Sanityasa, “Analisis faktorr-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2009”, SKRIPSI Manajemen UNDIP.



- Sanusi, Anwar. 2011. "Metodologi Penelitian Bisnis". Jakarta: Salemba Empat
- Selamet, Riyadi. 2006. "Banking and Liability Management". Jakarta :
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan, 2005, "Manajemen Lembaga Keuangan", Edisi Keempat, Badan
Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukirno Sadono. 2008. "Mikro Ekonomi Teori Pengantar". Jakarta. P.T Raja
Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. "Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya".
Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 1998.
- Yuni , Yohane Eko Nugroho, 2010, "Analisis Faktor – Faktor Yang
Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank
Umum di Indonesia Tahun 2006 – 2008". Fakultas Ekonomi Universitas
Diponegoro.

- *) Resty Septiana adalah Ullumnus Fakultas Ekonomi Unisma
**) Abd. Kodir Djaelani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma
***) M. Khoirul ABS, Dosen tetap Fakultas Ekonomi